

BAB V

PENUTUP

1.1. Simpulan

Representasi atau penggambaran tokoh perempuan dalam film *Mencuri Raden Saleh* menunjukkan perempuan yang memiliki sifat maskulin. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk perlawanan terhadap ideologi patriarki yang selama ini berkembang sebagai bentuk budaya dalam masyarakat. Patriarki ialah ideologi yang menempatkan kedudukan laki-laki dalam posisi yang lebih tinggi dari perempuan, terdapat nilai-nilai maskulinitas yang dianggap sebagai simbol kekuasaan dan dikonstruksi sebagai sifat yang harus dimiliki oleh laki-laki. Patriarki seolah menimbulkan garis batas antara maskulinitas dan feminitas untuk menegaskan peran antara perempuan dan laki-laki secara tradisional. Namun pada kenyataannya maskulinitas dan feminitas bisa dimiliki baik oleh laki-laki ataupun perempuan bahkan terjadi secara bersamaan. Kemudian dikenal istilah androgini. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter androgini merupakan sifat yang memang bisa dimiliki oleh seorang perempuan terlepas dari stereotip yang berlaku dalam masyarakat tentang menjadi seorang perempuan. Perempuan yang di labeli dan diharuskan memiliki sifat feminim sebagai dampak budaya patriarki juga bisa memiliki karakter maskulin dalam dirinya. Bahkan kedua karakter tersebut dapat terjadi dan dimiliki secara bersamaan. Hal itulah yang kemudian disebut sebagai karakter androgini. Berdasarkan hasil analisis dengan metode lima kode pembacaan semiotika milik Roland Barthes, di dapatkan simpulan bahwa perempuan tidak selalu tunduk pada budaya patriarki yang mengharuskan mereka memiliki sifat feminim. Namun seringkali perempuan juga memiliki sifat maskulin yang lekat dengan laki-laki.

Ketika perempuan dikonstruksikan sebagai sosok yang kuat, yang memiliki kekuatan seorang laki-laki, yang mampu menghadapi segala situasi permasalahannya, bahkan berpenampilan maskulin. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang memiliki jiwa laki-laki. Perempuan dalam film *Mencuri Raden Saleh* digambarkan sebagai sosok yang dominan dan kuat. Di mana kedua sifat tersebut merupakan sifat maskulin yang identik dengan kaum laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan yang memiliki atribut maskulin atau memiliki karakter androgini dapat ditemui dalam masyarakat. Tokoh perempuan dalam film ini juga digambarkan melawan patriarki, ditunjukkan dari dialog dan acting yang dilakukan oleh tokoh Sarah. Terdapat beberapa karya film sebagai salah satu produk *audiovisual* yang paling nyata dalam menggambarkan kembali realitas menggambarkan dan mengkonstruksi perempuan dengan sifat maskulin. Salah satunya dalam film *Mencuri Raden Saleh* yang menjadi objek dari penelitian ini.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

- a. Sumber dan referensi pada penelitian ini masih cukup terbatas dan terdapat adanya kekurangan dari hasil penelitian ini.
- b. Peneliti menyadari adanya kekurangan dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu untuk penelitian – penelitian selanjutnya terkait topik perempuan maskulin dapat memperbanyak sumber dan referensi yang akurat. Bahasan tentang bagaimana seorang perempuan dikonstruksi dalam kehidupan sosial masyarakat dan latar belakang budaya yang mempengaruhinya merupakan topik bahasan yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam.

- c. Penelitian – penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi hasil penelitian terkait representasi perempuan khususnya perempuan maskulin termasuk dalam penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

- a. Media massa sebagai bentuk komunikasi yang bisa menjangkau publik dalam jumlah yang besar diharapkan dalam menggambarkan perempuan dalam produk-produk media, tidak terus menerus sebagai pihak yang terpinggirkan atau karakter yang lemah. Namun juga memberikan gambaran sisi perempuan yang kuat dalam realitas sosial masyarakat.

5.2.3. Saran Sosial

- a. Keberadaan perempuan yang memiliki karakter maskulin dan tergolong sebagai androgini merupakan hal yang wajar. Disarankan agar masyarakat tidak memandang hal tersebut sebagai hal yang salah dan tidak normal.

1.3. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan analisis pribadi penulis secara subjektif representasi tokoh perempuan dalam film Mencuri Raden Saleh karena penelitian ini dilaksanakan tanpa melibatkan narasumber tertentu (*non-participant*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berasal dari film Mencuri Raden Saleh sebagai data primer dan beberapa sumber pustaka sebagai pendukungnya. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil representasi subjektif dari tokoh perempuan yang merupakan tokoh pendamping dalam film sehingga kurang mewakili penggambaran sifat maskulin pada perempuan, yang mungkin akan berbeda jika ia adalah seorang tokoh utama.